

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, terdapat sebuah wabah yang bernama *Coronavirus disease 2019* ( COVID-19 ) yang telah menyita perhatian berbagai belahan dunia. COVID-19 disebabkan oleh virus corona berjenis baru yaitu SARS-CoV2. Virus ini dapat menyebabkan gejala pernapasan seperti sesak napas, batuk, flu, nyeri tenggorokan dan sering kali disertai dengan demam. COVID-19 pertama kali muncul di kota Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019 yang dipercaya munculnya berasal dari hewan liar. WHO telah memastikan bahwa COVID-19 telah menjangkit 213 negara dan sudah masuk ke tanah air. ( WHO, 1 September 2020). COVID-19 memiliki cara transmisi cepat yang dapat ditularkan melalui kontak antar manusia melalui *droplets* yang berasal dari hidung dan mulut seperti batuk, bersin, maupun pada saat berbicara. COVID-19 sendiri dapat dicegah dengan menggunakan masker setiap saat, rajin mencuci tangan setelah menyentuh barang, menghindari pergi ke tempat keramaian dan menghindari sentuhan fisik seperti berjabat tangan, berpelukan, bergandengan dll.<sup>1</sup>

Saat ini pandemi COVID-19 semakin meningkat, WHO mengutarakan bahwa hingga saat ini kasus COVID-19 telah mencapai angka 72.641.016 di seluruh dunia dengan angka kematian 1.618.822 dan yang sudah sembuh sebanyak 50.861.584. Kasus aktif yang terjadi sebanyak 20.160.610 dengan 20.054.406 dalam kondisi ringan dengan prevalensi 99,5% sedangkan dalam kondisi kritis sebanyak 106.204 dengan prevalensi 0,5%. Untuk kasus yang sudah ditutup sebanyak 52.480.406 dengan jumlah 50.861.584 sembuh dengan prevalensi 97% sedangkan terdapat 1.618.822 kasus kematian dengan prevalensi 3% yang terjadi pada seluruh dunia.<sup>2,3</sup> Sedangkan COVID-19 di tanah air mencapai jumlah yang cukup banyak yaitu 617.820 kasus terkonfirmasi yang telah menyebar ke 34 provinsi.<sup>4</sup>

COVID-19 menimbulkan dampak pada berbagai bidang salah satunya adalah pembelajaran. Menteri Pendidikan menyatakan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran harus dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan *online learning*. Namun dibalik pembelajaran jarak jauh ini ada jurusan tertentu yang kurang efektif jika dilakukan dalam metode pembelajaran jarak jauh, salah satunya adalah jurusan kedokteran. Dalam jurusan kedokteran, ada tahap yang dinamakan program profesi kedokteran yang sering disebut sebagai koas. Pada tahap koas, mahasiswa klinik diwajibkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sakit namun karena pandemi COVID-19 maka para mahasiswa klinik harus menjalani koas *online*. Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan telah melakukan koas *online* terhitung dari 4 Mei 2020 hingga 11 Juli 2020. Menurut mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan yang sedang menjalani koas, mengatakan bahwa koas *online* ini sangat tidak efektif karena mereka hanya diberi tugas saja sedangkan pada tahap koas seharusnya mahasiswa klinik belajar langsung dengan berinteraksi dengan pasien di rumah sakit. Mahasiswa klinik diwajibkan menggunakan APD tingkat 2 berupa *scrub*, masker medis N95 / KN95, *surgical mask*, *face shield* dan *gown* khusus di ruangan ICU. Selama pandemi COVID-19 berlangsung di tanah air, telah banyak dokter dan petugas medis yang gugur pada saat melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa klinik merasa cemas karena tingkat risiko penularan COVID-19 yang cukup tinggi terjadi di lingkungan rumah sakit.<sup>2,5</sup>

Di Indonesia sendiri belum ada penelitian lebih lanjut mengenai risiko penularan pandemi COVID-19 dengan kecemasan yang terjadi pada mahasiswa klinik. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk mencari tahu tentang tingkat kecemasan mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tingkat penyebaran COVID-19 di Indonesia semakin meningkat dan penderita COVID-19 juga meningkat menyebabkan mahasiswa klinik tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sakit sehingga diadakan *online learning*. Metode *online learning* tidak dapat berlangsung terus menerus karena tidak efektif . Maka dari itu koas *offline* dilakukan kembali dan dapat menyebabkan tingkat kecemasan yang berbeda terhadap mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1 Apakah terdapat hubungan antara risiko penularan COVID-19 dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan ?
- 2 Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa dan mahasiswi klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan ?
- 3 Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan pada stase mayor dan minor ?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara risiko penularan COVID-19 dengan tingkat kecemasan mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari dan mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa dan mahasiswi klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan yang sedang melaksanakan koas.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan pada stase mayor dan minor terhadap risiko penularan COVID-19.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tingkat kecemasan yang terjadi pada mahasiswa klinik terhadap risiko penularan COVID-19 di rumah sakit.
2. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor – faktor yang berhubungan tingkat kecemasan mahasiswa klinik dengan risiko penularan COVID- 19 di rumah sakit.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Menjadikan hasil penelitian sebagai pembanding untuk penelitian oleh yang lain.
2. Memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.
3. Meningkatkan kewaspadaan tentang tingkat kecemasan pada mahasiswa klinik tentang risiko penularan COVID-19 di rumah sakit.